



Online: <https://jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/stm>

Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)

ISSN 2614-610X (Print) | ISSN 2614-8218 (Online)



Artikel Penelitian

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG STATUS GIZI DAN PEMBERIAN MP-ASI

### *CORRELATIONAL BETWEEN MATERNAL KNOWLEDGE ABOUT BABIES NUTRITIONAL STATUS WITH MP-ASI PROVISION AT PUSKESMAS BELAWAN*

Shindy Mustika Wangsa,<sup>a</sup> Dewi Maya Sarah<sup>b</sup>

<sup>a</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

<sup>b</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. STM No. 77, Medan, Indonesia

#### Histori Artikel

Diterima:

22 Februari 2023

Revisi:

08 September 2023

Terbit:

01 Januari 2024

#### A B S T R A K

Tingkat pengetahuan memiliki peran penting dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi bayi. Pendidikan diharapkan meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu bertujuan untuk perbaikan gizi dan meningkatkan asupan pada bayi yang berusia diatas 6 bulan. Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu berpengaruh terhadap status gizi bayi. Faktor penting dalam pertumbuhan perkembangan bayi adalah gizi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan dalam pemberian makanan pendamping air susu ibu di Puskesmas Medan Belawan. Metode penelitian analitik korelasional dengan total sampling sebanyak 86 orang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner dan analisa data dengan menggunakan uji Somers'd. Hasil analisis diperoleh ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan dengan nilai p yang didapatkan sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) dengan nilai  $r = 0.476$ , dan ada hubungan yang signifikan antara MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan. nilai p yang didapatkan sebesar 0.001 ( $p < 0.05$ ) dengan nilai  $r = 0.415$ . Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Medan Belawan.

#### Kata Kunci

Tingkat Pengetahuan Ibu, MP-ASI, Status Gizi

#### A B S T R A C T

*The level of knowledge has an important role in improving the health and nutritional status of infants. Education is expected to improve maternal behavior in providing complementary foods for breast milk (MP-ASI). Complementary feeding of breast milk (MP-ASI) aims to improve nutrition and increase intake in infants over 6 months of age. This study's purpose is to analysis correlational between maternal knowledge and babies' nutritional status in MP-ASI provision. This study used correlational analytical research method with total sampling were 86 people. This study used primary data from the results of filling out questionnaires and data analysis using somers'd tests. There was a significant relationship between the level of maternal knowledge and the nutritional status of infants aged 6-24 months with p value of 0.001 ( $p < 0.05$ ) with value of  $r = 0.476$ , and there was a significant relationship between MP-ASI and the nutritional status of infants aged 6-24 months. The p value obtained is 0.001 ( $p < 0.05$ ) with a value of  $r = 0.415$ . There is a significant positive relationship between the level of maternal knowledge of breastfeeding and the nutritional status of infants aged 6-24 months at the Medan Belawan Health Center.*

#### Korespondensi

Tel. 082165701638

Email:

shindymustikaa@gmail.com

## PENDAHULUAN

Status gizi menjadi indikator dalam menentukan derajat kesehatan bayi. Keterlibatan Gizi pada masa bayi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang mulai dari dalam kandungan.<sup>1</sup> Faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayasi adalah gizi, sehingga jika kekurangan gizi akan berdampak hingga dewasa.<sup>2</sup> Keberhasilan kebutuhan gizi dapat dinilai melalui indeks antropometri. Beberapa indeks antropometri yang sering digunakan yaitu berat badan menurut usia (BB/U), tinggi badan menurut usia (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB).<sup>3</sup>

Pada usia 6 bulan, untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi selain ASI bayi juga dapat diberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI).<sup>4</sup> Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi dimulai dari usia 6 bulan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan.<sup>2</sup> Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) bertujuan untuk perbaikan gizi dan meningkatkan kualitas tumbuh kembang bayi berusia mulai dari 6 bulan. Pemilihan dalam pembuatan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) harus diperhatikan dari pemilihan bahan, persiapan, cara mengolah dan memasak, serta cara penyajian makanannya. Pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) harus bervariasi dari bentuk bubur cair ke bentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumat, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Prinsip utama makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah tepat waktu, adekuat, aman, dan responsif.<sup>5</sup>

Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan status kesehatan dan gizi bayi. Pendidikan kesehatan tentang gizi bayi merupakan upaya dengan harapan meningkatkan perilaku ibu dalam memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI). Pengetahuan ibu tentang makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) berhubungan dengan prosedur, perilaku, penjadwalan, ekonomi dan lingkungan.<sup>2</sup>

Pada survey yang dilakukan WHO di dunia, terdapat lebih dari 49 juta mengalami gizi kurang dan hampir 17 juta mengalami gizi buruk, serta lebih dari 40 juta mengalami obesitas. Afrika dan Asia merupakan wilayah terbesar pada tahun 2018 yang mengalami kekurangan gizi. Berdasarkan data tersebut WHO mengemukakan bahwa kekurangan gizi masih menjadi masalah di dunia.<sup>6</sup>

Pada penelitian yang dilakukan oleh Maryantin pada tahun 2020 di Desa Jelat, Kecamatan Baregbeg, Kabupaten Ciamis Jawa Barat tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita terhadap status gizi didapat persentasenya dari 76 responden yang pengetahuan baik 22,4%, pengetahuan cukup 53,9% dan pengetahuan kurang 23,7%. Upaya untuk meningkatkan status gizi balita, sebaiknya meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi.<sup>7</sup>

Berdasarkan data dari Riskesdas 2018 Provinsi Sumatra Utara, di Kota Medan terdapat gizi buruk sebanyak 4,81%, gizi kurang 16,33%, gizi lebih 5,77%. Permasalah gizi khususnya gizi buruk dapat dipengaruhi baik dari faktor eksternal kesehatan. Faktor eksternal kesehatan seperti pengetahuan ibu, pola asuh, sosial ekonomi, kebiasaan dan adat istiadat, serta faktor

kesehatan antara lain monitoring pemberian makanan tambahan pada anak yang masih kurang dan penyakit infeksi.<sup>8</sup>

Pada penelitian Hasibuan pada tahun 2020 di Kota Medan sendiri khususnya Puskesmas Medan Belawan bayi dan balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 18,0% dan yang mengalami gizi kurang 42,1% dari 83 balita, dibandingkan dengan Puskesmas Sidorejo Medan Tembung bayi dan balita yang mengalami gizi buruk 9,3% dan yang mengalami gizi kurang 11,6% dari 43 balita, jumlahnya lebih sedikit dibandingkan bayi dan balita yang terdapat di Kecamatan Medan Belawan.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas dan jumlah data tingkat gizi buruk berdasarkan insidensi, maka peneliti bermaksud untuk meneliti perihal “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan Dalam Pemberian MP-ASI Di Puskesmas Medan Belawan”.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional dengan pengambilan data hanya dilakukan satu kali saja pada setiap responden melalui kuisioner sebagai data penelitian dan dilakukan pada bulan Maret – Desember 2022 yang dilaksanakan di Puskesmas Medan Belawan. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik Total Sampling dan besar sampel sebanyak 86 orang. Penelitian ini menggunakan data primer dari hasil pengisian kuesioner dan analisa data dengan menggunakan uji somers'd sehingga yang termasuk kedalam

kriteria inklusi yaitu; (1) Ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Medan Belawan. (2) Ibu yang bersedia mengisi kuisioner, dan yang termasuk kedalam kriteria eksklusi ialah: (1) Ibu yang tidak mengisi kuisioner. (2) Bayi dan balita yang sedang dalam perawatan di rumah sakit. (3) Bayi dan balita dengan kondisi penyakit kronis. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan FK UISU dengan NO.314/EC/KEPK. UISU/XI/2022.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden (n=86)	Frekuensi	(%)
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Pendidikan Rendah	17	19,4
Pendidikan Menengah	23	26,7
Pendidikan Tinggi	46	53,5
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	51	59,3
Pegawai	7	8,1
Wiraswasta	14	16,3
Petani/Buruh/Nelayan	14	16,3
<b>Tingkat Pengetahuan Ibu</b>		
Tinggi	63	73,0
Rendah	23	26,7
<b>MP-ASI</b>		
Tepat	52	60,5
Tidak tepat	34	39,5
<b>Status Gizi Bayi</b>		
Gizi Kurang	12	14,0
Gizi baik	74	86,0

Dari hasil penelitian diperoleh data 86 responden dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah tinggi sebanyak 46 orang (53,5%) dan tingkat pendidikan terendah sebanyak 17 orang (19,4%). didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang terbanyak adalah pada pemgetahuan Ibu rendah sebanyak 23 orang (26,7%), dan pengetahuan Ibu tinggi sebanyak 63 orang (73,0%). Didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan

MP-ASI paling banyak pemberian MP-ASI yang tepat sebanyak 52 orang (60,5 %), dan pemberian MP-ASI yang tidak tepat sebanyak 34 orang (39,5 %). Didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan status gizi paling banyak ialah status gizi baik sebanyak 74 orang (86,0%), dan status gizi yang paling sedikit gizi kurang sebanyak 12 orang (14,0 %).

**Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan**

Tingkat Pengetahuan	Status Gizi		Total	r	p value
	Kurang Baik	Baik			
Tinggi	0	63	63	0,476	0,001
Rendah	12	11	23		
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>74</b>	<b>86</b>		

Berdasarkan uji Somers'd nilai p yang didapatkan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,476$ . hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan.

**Tabel 3. Hubungan antara MP-ASI dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan**

MP-ASI	Status Gizi		Total	r	p value
	Kurang Baik	Baik			
Tepat	0	52	52	0,415	0,0001
Tidak Tepat	12	22	34		
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>74</b>	<b>86</b>		

Berdasarkan uji Somers'd nilai p yang didapatkan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,415$ . hasil ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 86 sampel ibu balita yang memiliki tingkat pengetahuan paling banyak

ialah tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 63 orang dengan persentase sebesar 73,0%, sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 23 orang dengan persentase 26,7%. Data ini diperjelas pada tabel 1 penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi Amalia pada tahun 2018 pada bayi usia 24-60 bulan di Desa Planjan Gunung Kidul wilayah kerja Puskesmas Saptosari bahwa ibu yang memiliki pengetahuan gizi dalam kategori cukup sebanyak 26,2%, ibu yang memiliki pengetahuan gizi dalam kategori kurang sebanyak 16,9%, dan pengetahuan baik sebanyak 1,5%.<sup>10</sup> Hasil penelitian Norberta & Rohmawati pada tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Marulak Kota Tebing Tinggi bahwa pengetahuan ibu berperan sebagai salah satu faktor yang menentukan status nutrisi bayi dengan hasil persentase tingkat pengetahuan sedang 46,3%, tingkat pengetahuan baik 43,5% dan tingkat pengetahuan kurang 10,2%.<sup>11</sup> Dari hasil penelitian Liswati & Mey Erna (2016) menunjukkan bahwa pendidikan yang cukup berpengaruh terhadap pengetahuan dari seseorang untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga semakin tinggi pendidikan kemungkinan semakin baik tingkat pengetahuan dan pengasuhan anak.<sup>12</sup>

Berdasarkan pemaparan dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 responden, distribusi frekuensi berdasarkan MP-ASI paling banyak ialah tepat sebanyak 52 orang dengan persentase sebesar 60,5%, dan tidak tepat sebanyak 34 orang dengan persentase 39,5 %. Hasil penelitian ini selaras dengan Datesfordate pada tahun 2017 tentang hubungan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi bayi pada usia 6-12 bulan di

wilayah kerja puskesmas Bahu Manado bahwa sebagian besar responden pemberian MP-ASI yaitu baik sebanyak 57 responden (72,2%) dan buruk sebanyak 22 responden (27,8%).<sup>13</sup> Pemberian MP-ASI yang tepat dan benar dapat dimulai pada usia 6 bulan, karena pada usia ini bayi memulai gerakan pada rahang. Pemberian MP-ASI adalah untuk menambah energi dan zat-zat gizi yang diperlukan bayi karena ASI tidak dapat memenuhi kebutuhan. Pemberian dini MP-ASI akan mempengaruhi status gizi dan menjadi salah satu faktor ketidak tepatan dalam pemberian MP-ASI.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemaparan dari tabel 1 menunjukkan bahwa dari 86 responden, distribusi frekuensi berdasarkan status gizi paling banyak ialah gizi baik sebanyak 74 orang dengan persentase 86,0%, gizi kurang sebanyak 12 orang dengan persentase 14, 0%. Hal ini sejalan dengan penelitian Zona et al pada tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan bahwa didapatkan bayi yang berstatus gizi baik sebanyak 68 bayi (76%), bayi yang berstatus gizi kurang sebanyak 22 bayi (24%).<sup>1</sup> Pengetahuan ibu merupakan aspek penting untuk tumbuh kembang bayi serta ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi maka akan terpenuhi gizi bayinya dengan baik. Kurangnya pengetahuan ibu akan kesehatan dan gizi akan mempengaruhi gizi bayi menjadi tidak baik.<sup>12</sup>

Hasil penelitian uji berdasarkan tabel 2 menggunakan uji korelasi dengan uji Somers'd nilai p yang didapatkan sebesar 0,0001 ( $p < 0.05$ ) dengan nilai  $r = 0,476$  yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status

gizi bayi usia 6-24 bulan. Pada penelitian Sri Wahyuni pada tahun 2009 juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi.<sup>15</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurmaliza & Herlina pada tahun 2019 juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara berpendidikan tinggi dengan status gizi di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru.<sup>16</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Maryatin Apriyanti pada tahun 2020 bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis, Jawa Barat.<sup>7</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung yang mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi ini memiliki peran yang penting. Pengetahuan yang cukup khususnya tentang kesehatan, seseorang dapat mengetahui berbagai macam gangguan kesehatan yang mungkin akan timbul sehingga dapat dicari pemecahannya.<sup>17</sup> Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi. Kejadian gizi buruk pada anak balita dapat dihindari apabila ibu mempunyai cukup pengetahuan tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anak.<sup>18</sup>

Hasil penelitian uji berdasarkan tabel 3 menggunakan uji korelasi dengan uji Somers'd nilai p yang didapatkan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $r = 0,415$  hasil ini menunjukkan

terdapat hubungan positif yang signifikan antara MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Datedfordate pada tahun 2017 terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi di wilayah kerja Puskesmas Manado.<sup>14</sup> Penelitian Zona pada tahun 2021 menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.<sup>2</sup> Selaras dengan penelitian Norberta & Rohmawati pada tahun 2022 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI terhadap status gizi bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Tanjung Marulak, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.<sup>11</sup> Pemberian MP-ASI sangatlah dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, karena pemberian MP-ASI pada bayi sangat mempengaruhi status gizi bayi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Menurut Lestiarini & Sulistyorini pada tahun 2020 anak yang diberikan MP-ASI saat usia  $\geq 6$  bulan memiliki status gizi yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang telah diberi MP-ASI dini.<sup>19</sup> Hal ini karena pada saat bayi berusia 6 bulan keatas sistem pencernaanya sudah sempurna dan siap menerima makanan padat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat pengetahuan gizi di Puskesmas Belawan paling banyak ialah tingkat pengetahuan gizi yang cukup yaitu sebesar 43 orang (50,0%), Pemberian makanan

pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Puskesmas Belawan paling banyak dengan cara pemberian MP-ASI yang tepat yaitu sebesar 52 orang (60,5%); Status gizi bayi pada usia 6-24 bulan di Puskesmas Belawan paling banyak gizi baik sebesar 69 orang (73,3 %); Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan; Ada hubungan yang signifikan antara pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan.

## DAFTAR REFERENSI

1. Wardhani GK. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Satabelan Kota Surakarta Tahun 2015. *J Ilm Kesehat Media Husada*. 2018;7(2):71–78. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v7i2.22>.
2. Zona P, Mulyani S, Raudhoh S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan. *J Ilm Ners Indones*. 2021;2(1):33–40. doi:10.22437/jini.v2i1.15398
3. I Dewa Nyoman S, Bakhri B, Fajar I. Penilaian Status Gizi (E. Rezkina S.Gz & C. Ayu Agustin S.Gz, Eds.; 2nd ed.). EGC. 2016.
4. Eryanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Asuh dan Pemberian MPASI Terhadap Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Makasar Jakarta Timur. *Inst Heal Sci*. 2018.
5. Shobah Auliya, Rokhaidah. Hubungan Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi bayi 6-24 Bulan. *Indones J Heal Devrlopment*. 2021.
6. World Health Organization. Global Nutrition monitoring framework. Operatnional guidance for tracking progress in meeting targets for 2025. World Health Organization. 2018. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241513609>.
7. Maryatin Apriyanti S, Nurbaeti Zen D, Sastraprawira T. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Tahun 2020. *Ilmu Keperawatan, Fak Ilmu Kesehatan, Univ Galuh*. 2020.

8. Riskesdas Tim. Laporan Provinsi Sumatera utara Riskesdar 2018. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. 2018.
9. Hasibuan TP, Siagian M, Sibagariang Ellya E. Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Balita. *J Kebidanan Kestra*. 2020;2(2):116–125. <https://doi.org/10.35451/jkk.v2i2.229>.
10. Desi Amalia I, Putri Utami Lubis D, Miftahul Khoeriyah S. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. 2018.
11. Norberta J, Rohmawati L. Korelasi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Pendidikan Ibu dan Status Nutrisi Bayi usia 6-24 Bulan. 2022;23(6).
12. Ayu Karmila R. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi 6-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Petumbukan Desa Nagarejo. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Politeknik Kesehata Medan Jurusan Gizi, Program Studi Diploma. 2019.
13. Liswati, Mey Erna. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Anak Balita Yang Memiliki Jamkesmas Di Desa Tegal Giri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali. *J Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2016.
14. Datesfordate A, Kundre R, Rottie J. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Status Gizi Bayi Pada Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Manado. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(2):137391.
15. Sri Wahyuni I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak Balita Di Desa Ngemplak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. Univ Sebel Maret. 2009.
16. Nurmaliza N, Herlina S. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *J Kesmas Asclepius Univ Abdurrah*. 2019;1(2):106–115. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>.
17. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta; 2003.
18. Nuzuliyah I, Syarifah Has DF, A ES. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pola Konsumsi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyar Kabupaten Gresik. *Ghidza Media J*. 2019;1(1):37. doi:10.30587/ghidzamediajurnal.v1i1.1078
19. Lestiarini S, Sulistyorini Y. Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *J Promkes Indones J Heal Promot Heal Educ*. 2020;8(1):1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>